

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Acne vulgaris merupakan penyakit kulit yang ditandai dengan timbulnya inflamasi berupa komedo, papul, pustul dan kista pada bagian unit pilosebacea (Wasiaatmaja, 2015). Unit pilosebacea terdiri dari folikel rambut dan kelenjar sebacea. Penderita *acne vulgaris* biasanya mengeluhkan timbulnya erupsi pada beberapa bagian kulit utamanya wajah sebanyak 85%. Selain itu, *acne* juga dapat terjadi pada wajah disertai timbulnya *acne* di leher, punggung atau lengan bagian atas. Sebanyak 55,7% posisi *acne* bilateral atau hanya terjadi disatu sisi wajah sebelah kiri 5,3% dan sebelah kanan 6,4% (Tjekjan, 2008).

Menurut Kligman hampir semua orang di dunia pernah mengalami *acne vulgaris*. Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik Indonesia (PERDOSKI) mencatat angka kejadian *acne vulgaris* di Indonesia pada tahun 2006 sebesar 60% dan pada tahun 2007 sebesar 80%. Berdasarkan pada data PERDOSKI tahun 2013 *acne* merupakan penyakit kulit terbanyak urutan ketiga dari jumlah pengunjung Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di rumah sakit maupun klinik kulit.

Penampilan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam proses interaksi. *Acne vulgaris* bukan merupakan penyakit berbahaya namun memiliki dampak cukup luas baik secara fisik, psikologis maupun sosial bagi penderitanya.

Apabila dilihat dari segi sosial *acne* dapat berpengaruh pada berkurangnya kepercayaan diri seseorang, sedangkan secara psikologis *acne* dapat mengakibatkan kecemasan hingga depresi (Ichsan, 2008).

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ ۗ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نَفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya : Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat". Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui (Al-A'raf [7:32]).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan

menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”(QS Al Maidah [5:6])

Al- Qur'an surah Al A'raf ayat ke 32 menjelaskan bahwa seorang wanita boleh menggunakan segala bentuk hiasan dan memanfaatkan segala yang bagus di dalam kehidupan dunia ini, seperti dianjurkan berhias diri untuk keperluan – keperluan tertentu yang memiliki tujuan baik. Surah Al Maidah ayat 6 mengajarkan kita bahwasanya sebagai seorang muslim hendaklah kita selalu membersihkan diri dari hadast besar dan kecil dengan cara melakukan wudhu pada bagian wajah, kepala, tangan dan kaki. Wajah merupakan salah satu bagian tubuh yang harus diperhatikan kebersihannya karena bagian tersebut tidak tertutup sehingga kotoran dapat dengan mudah menempel dan menyebabkan berbagai penyakit termasuk *acne*.

Acne vulgaris dapat timbul akibat berbagai faktor antara lain iklim, hormon, pengaruh obat-obatan, infeksi atau trauma, kebersihan wajah, kosmetik dan psikis. Selain itu, diketahui usia, jenis kelamin, ras, genetik dan pola makan secara tidak langsung dapat meningkatkan proses patogenesis *acne vulgaris* (Wasitaatmadja, 2010).

Dewasa ini banyak perempuan dari kalangan remaja hingga dewasa menggunakan kosmetik dalam kesehariannya. Tujuan penggunaan kosmetik yaitu untuk menutupi komedo, garis penuaan dan noda jerawat yang terdapat pada wajah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sri Lanka diperoleh hasil dari 140 responden perempuan ada 126 responden yang menggunakan kosmetik (Perera MPN *et al*, 2018). Sedangkan pada penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Dini Pasadina dengan judul Analisis Perilaku Pemakaian Kosmetik Rias Wajah Pada Remaja Pubertas didapatkan hasil penggunaan kosmetik sebesar 53,85% dari 91 responden.

Berbagai jenis kosmetik yang sering digunakan oleh perempuan antara lain bedak, pelembab, *foundation* (alas bedak), krim malam atau pagi, tabir surya, *toner*, *cleansing*, *blush on* dan lipstik. Berdasarkan sebuah penelitian diketahui empat jenis kosmetik

utama yang sering digunakan yaitu bedak sebesar 86,0%, pelembab sebesar 58,0%, krim malam atau pagi sebanyak 48,0% dan jenis kosmetik lainnya (*toner/cleansing*) sebanyak 16,0% (Kabau, 2012). Sebuah penelitian lain ditemukan prevalensi penggunaan kosmetik jenis pelembab dan bedak pada penderita *acne vulgaris* masing-masing sebesar 88,2% dan 83,5% (Kusuma, 2014)

Secara umum *acne* timbul karena disebabkan adanya perubahan hormon dan kadar sebum yang berlebihan (Harahap, 2000). Namun, penggunaan kosmetik yang dilakukan setiap hari dapat menjadi salah satu faktor risiko terjadinya *acne vulgaris*. Kosmetik mengandung bahan komedogenik dan aknegenik bahan tersebut yang diduga dapat menyebabkan timbulnya *acne* karena dapat meningkatkan produksi sebum (Harahap, 2000).

Bedak sebagai salah satu jenis kosmetik dasar yang sering digunakan terdiri dari bedak padat dan bedak tabur. Kedua jenis bedak tersebut memiliki berbagai fungsi sesuai dengan kandungan di dalamnya. Bahan yang terkandung dalam bedak dapat menimbulkan efek *covering* pada wajah seperti dapat menyamarkan minyak pada kulit wajah yang berminyak dan membuat wajah lebih berseri pada kulit wajah yang kusam, selain itu untuk menutupi garis penuaan pori-pori dan flek-flek hitam pada wajah. Sementara, seringnya penggunaan bedak dapat memacu timbulnya *acne vulgaris* (Harper, 2007). Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang hubungan penggunaan jenis bedak kosmetik dengan kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswi kedokteran UMY.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pemakaian jenis bedak kosmetik dengan kejadian *acne vulgaris* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - a. Mengetahui hubungan antara pemakaian jenis bedak kosmetik dengan timbulnya *acne vulgaris* pada mahasiswi Prodi Kedokteran UMY 2016.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui angka kejadian *acne vulgaris*.
 - b. Mengetahui data pemakaian bedak kosmetik responden.
 - c. Mengetahui hubungan antara frekuensi dan pemakaian jenis bedak kosmetik terhadap kejadian *acne vulgaris*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat, antara lain :

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang hubungan pemakaian jenis bedak kosmetik dengan timbulnya *acne vulgaris*.
2. Bagi Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan data mengenai gambaran hubungan pemakaian jenis bedak kosmetik dengan munculnya *acne vulgaris*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Judul, Penullis, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Relationship Between Acne Vulgaris and cosmetic usage in Sri Lanka Urban Adolescent Females.</i> Perera MPN, et al. J Cosmet Dermatol. 2017.	Nilai korelasi pearson menunjukkan angka $r = 0,452$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode <i>cross-sectional</i>	Penelitian tersebut variabelnya penggunaan kosmetik dengan <i>acne vulgaris</i> sedangkan

		paparan kosmetik dengan keparahan <i>acne</i>		yang dilakukan penulis menggunakan variabel penggunaan bedak kosmetik dengan <i>acne vulgaris</i>
2	<i>Acne cosmetica revisited : a case control study shows a dose dependent inverse association between overall cosmetic use and post adolescent acne.</i> Singh S <i>et al</i> , 2013.	Odd rasio < 1 dan sebagian responden odd rasio > 1 . Sehingga dapat disimpulkan penggunaan kosmetik secara keseluruhan berhubungan negatif dengan <i>acne</i> namun beberapa pengguna mendapat efek positif menyebabkan jerawat.	Penelitian ini sama –sama menilai hubungan pemakaian kosmetik dengan angka kejadian <i>acne vulgaris</i> pada populasi usia remaja	Penelitian tersebut menggunakan metode <i>case control</i> sedangkan penelitian yang dilakukan penulis memakai metode <i>cross sectional</i>
3	Hubungan Pemakaian Jenis Bedak dengan Angka Kejadian <i>Acne Vulgaris</i> pada siswi SMAN 1 Padang. Sylvia, Restu Myaestika, 2017.	Didapatkan nilai p = 0,007 sehingga dapat disimpulkan pemakaian jenis bedak memiliki hubungan dengan angka kejadian <i>acne vulgaris</i>	Penelitian ini sama – sama menggunakan variabel bedak kosmetik dan <i>acne vulgaris</i>	Responden penelitian tersebut berusia 14-17 tahun sedangkan penelitian penulis menggunakan responden dengan usia 18-23 tahun